

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas desain penelitian, definisi konsep dan operasional penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, tahap penelitian, prosedur dan teknik pengumpulan data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program bimbingan dan konseling komprehensif berbasis ICT. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Karena banyak digunakan data dalam bentuk angka. Dari angka-angka yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan deskripsi.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yaitu sebuah metode penelitian kuantitatif yang paling penuh. Dikatakan paling penuh karena memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab dan akibat. Fraenkel and Wallen (1993) penelitian eksperimen merupakan metode yang paling '*powerful*' sekaligus sebagai metode terbaik untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti memilih penelitian Kuasi Eksperimen (*quasi eksperimental*) dengan desain the *Nonrandomized Pretest-*

Posttest Control Group Design. Desain ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik dalam penelitian eksperimen yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada desain ini peneliti akan melakukan pretest dan post test untuk mengetahui hasil dari tindakan (treatment) yang akan diberikan selama proses penelitian berlangsung. Desain ini (*nonrandomized*) memungkinkan peneliti untuk meminimalkan munculnya ancaman terhadap validitas (*threats to validity*).

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Furqon (2008) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan objek, atau orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor se-Kota Bekasi. Jumlah keseluruhan adalah 256.

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari suatu populasi. Metode penentuan sampel menggunakan simple random sampling.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

a) Definisi Konsep

Definisi operasional sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai penelitian yang dilakukan. Sehingga perlu dijelaskan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Definisi Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam penelitian ini adalah fungsi-fungsi manajemen yang diimplementasikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang terlihat dan dapat diwujudkan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, penetapan staf bimbingan dan konseling, lalu menggerakkan atau meningkatkan SDM untuk melaksanakan tugas masing-masing dengan cara memberikan motivasi, dan yang terakhir mengevaluasi kegiatan serta hasil yang dicapai melalui aktivitas layanan yang telah dilaksanakan.

Aspek-aspek manajemen program layanan bimbingan dan konseling adalah: (a) Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, (b) Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling, (c) Pelaksanaan Program Kegiatan Bimbingan dan

Konseling, (d) Pemanfaatan Fasilitas Pendukung Kegiatan Bimbingan dan Konseling, (e) Mekanisme Kerja Pengadministrasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling, dan (f) Pengarahan, Supervisi dan Penilaian Kegiatan Bimbingan dan Konseling.

b) Definisi Operasional

Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif adalah skor responden yang diperoleh dari skala sikap yang mengukur aspek-aspek manajemen program layanan bimbingan dan konseling diantaranya: (a) Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, (b) Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling, (c) Pelaksanaan Program Kegiatan Bimbingan dan Konseling, (d) Pemanfaatan Fasilitas Pendukung Kegiatan Bimbingan dan Konseling, (e) Mekanisme Kerja Pengadministrasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling, dan (f) Pengarahan, Supervisi dan Penilaian Kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam penelitian ini terbatas pada kegiatan perencanaan, dan pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling.

Information and Communication Technology (ICT) dalam penelitian ini adalah semua teknologi yang digunakan untuk mengakses, menggabungkan, memanipulasi, dan menampilkan atau menyampaikan informasi seperti elektronik hardware, software dan hubungan antar jaringan (*network connectivity*).

2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data

Dalam upaya memperoleh data yang memadai dan sesuai dalam penelitian eksperimen Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis ICT, maka peneliti kemudian mengembangkan instrument penelitian sebagai berikut.



Tabel 1
KISI-KISI ASPEK MANAJEMEN BK KOMPREHENSIF

Aspek	Indikator	No. Pernyataan	
		(+)	(-)
A. Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	1. Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa	1,2	3,4
	2. Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai	5,6,8	7
	3. Analisis situasi dan kondisi di sekolah	9,10	11,12
	4. Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan	13	14
	5. Penetapan metode dan teknik yang akan dilakukan dalam kegiatan	15, 16	17
	6. Penetapa personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan	18	19
	7. Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan	20,21	22
	8. Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan	23,24	25
B. Implementasi Tugas Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)	9. Persiapan pelaksanaan	26,28,29, 30	27
	10. Pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan rencana	31,33,35	32,34
C. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling	11. Koordinasi dengan Kepala Sekolah	36	37
	12. Koordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah	39	38
	13. Koordinasi dengan Koordinator Guru BK (Konselor)	40	41
	14. Koordinasi dengan Guru BK (Konselor) lain	-	42
	15. Koordinasi dengan Staf Administrasi	43	-
	16. Koordinasi dengan Guru Mata Pelajaran	-	44
	17. Koordinasi dengan Wali Kelas	45	-
D. Pemafaatan Fasilitas Pendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling	18. Keberadaan Ruang BK yang memadai dan nyaman	46,48	47
	19. Keberadaan Sarana Penunjang (alat pengumpul dan penyimpan data serta kelengkapan penunjang teknis)	49,53,54, 56	50,51,52, 55

Aspek	Indikator	No. Pernyataan	
		(+)	(-)
E. Pengadministrasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling	20. Pencatatan data pribadi siswa teradministrasi dengan baik	57	58
	21. Pencatatan kejadian siswa (<i>anecdotal record</i>) teradministrasi dengan baik	59	60
	22. Pencatatan hasil laporan observasi wali kelas terdata dengan baik	61	62
	23. Hasil Sosiometri (Sosiogram) terdata dan teradministrasi dengan baik	63	64
	24. Hasil wawancara, daftar presensi, daftar nilai raport yang diselenggarakan wali kelas	65	-
	25. Hasil Kunjungan rumah (Home visit) terdata dan teradministrasi dengan baik	66	-
	26. Hasil Pemeriksaan dari petugas khusus teradministrasi dengan baik	67	-
	27. Laporan-laporan teradministrasi dengan baik	68	-
	28. Data-data, informasi yang berasal dari berbagai sumber dihimpun dalam buku pribadi, map pribadi atau kumulatif record siswa diperiksa oleh kepala sekolah	69	-
F. Pengarahan, Supervisi, dan Penilaian kegiatan Bimbingan dan Konseling	29. Terlaksananya Pengarahan dari Koordinator BK dalam setiap program	70,72	71,73
	30. Adanya Supervisi kegiatan bimbingan	74,75,77,78	76
	31. Terlaksananya Penilaian Program layanan bimbingan	79,80	81

3. Penimbangan Instrumen (*Judgement Ahli*) dan Uji Keterbacaan

Upaya untuk mendapatkan instrument yang berkualitas harus dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang baik. Item yang dikembangkan oleh peneliti berupa perencanaan program (25 item), implementasi (10 item), pengorganisasian (10 item), pemanfaatan fasilitas (11 item), pengadministrasian (13 item) dan pengarahan, supervise dan penilaian (12 item) harus dikaji dan ditelaah secara rasional oleh ahli. Maka peneliti kemudian melakukan penimbangan intrumen kepada pakar dalam bidang bimbingan dan konseling

yaitu: Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Dr. Suherman, M.Pd., dan Dr. Mubyar Agustin, M.Pd. Ketiga ahli tersebut memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai dalam Bimbingan dan Konseling.

Hasil penimbangan instrumen dari pakar dalam bidang bimbingan dan konseling lebih banyak meliputi perbaikan redaksional dibanding konten dan konstruk, misalnya butir pernyataan agar dibuat dalam kalimat positif, kata-kata “hanya”, “tidak pernah”, “selalu” agar tidak digunakan dan disarankan diganti.

Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji coba instrument kepada guru BK di kota Bekasi. Uji coba yang dilakukan adalah untuk melakukan uji keterbacaan instrument dalam rangka menyempurnakan instrument yang digunakan.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Arikunto (2002: 144) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Instrument penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Menurut **Azwar** (1997) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pada ketiga form ini digunakan uji validitas isi (*Content Validity*). Pertanyaan yang dicari

jawabannya dalam validasi ini adalah “sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi (dengan catatan tidak keluar dari batasan tujuan ukur) objek yang hendak diukur” atau “sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur”.

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas instrumen menurut Suharsimi Arikunto (1998:170) sebagai berikut. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang sama walaupun datanya diambil beberapa kali, dengan syarat kondisi saat pengukuran tidak berubah. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:190) untuk mencari reliabilitas instrumen yang skor butirnya bukan 1 atau 0 melainkan skala bertingkat atau *rating scale* digunakan rumus alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan (item)

$\sum \delta_b^2$: jumlah varians butir

δ_t^2 : jumlah varians total

Koefisien reliabilitas yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan r table. Jika r dihitung $> r$ tabel, berarti instrumen tersebut reliable dan siap digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas alfa Cronbach butir soal instrumen menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* sebesar 0.884 (reliabilitas tinggi) yang ditampilkan dalam tabel 3. Dengan demikian maka reliabilitas hitung (r hitung) lebih besar dari reliabilitas tabel (r tabel).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	81

D. Penentuan Sampel Penelitian

Populasi menurut Furqon (2008) adalah sekumpulan objek, atau orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Sedangkan Sugiyono (2007) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Bimbingan dan Konseling kota Bekasi.

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari suatu populasi. Pada penelitian ini akan digunakan teknik penarikan sampel *simple random sampling*

(sampel acak sederhana), sehingga semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Lokasi penelitian ini adalah di wilayah kota Bekasi. Dipilihnya kota Bekasi sebagai lokasi penelitian dikarenakan adanya kesesuaian antara permasalahan yang dihadapi di kota Bekasi dengan tema yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu peneliti telah memiliki gambaran mengenai lokasi yang akan menjadi tempat penelitian berlangsung.

Sementara yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di kota Bekasi.

E. Tahap Penelitian

Upaya untuk mewujudkan penelitian yang terarah, sistematis dan baik, peneliti berusaha membagi proses pelaksanaan penelitian ke dalam beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud tersebut, yaitu:

1. Tahap pralapangan

Peneliti mengadakan survey pendahuluan yang dilakukan selama bulan November, Desember 2009 dan Januari 2010. Selama proses survey ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif di kota Bekasi. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Proses yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah administrasi. Proses

administrasi yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan yang berkaitan dengan perijinan kepada pihak yang berwenang dan tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari 2010.

2. Tahap pekerjaan lapangan/Eksperimen

Peneliti pada tahap ini memasuki serta memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memberikan *treatment* penggunaan ICT dalam manajemen bimbingan dan konseling. Tahap penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2010.

Proses perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dilaksanakan selama 10 kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan *pre test* sebagai sarana untuk melakukan diagnosis dan menentukan urutan pemberian perlakuan. Lebih lanjut pertemuan dilakukan selama 10 kali pertemuan untuk perlakuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen BK Komprehensif. Proses Perlakuan selanjutnya ditutup dengan *post test*.

Materi-materi yang digunakan dalam proses ini secara spesifik adalah *Need Assesment* program BK Komprehensif menggunakan *Microsoft Excel*, Menghitung Kehadiran siswa menggunakan *Microsoft Excel*, Aplikasi Sosiometri menggunakan *Microsoft Access*, Aplikasi DCM menggunakan *Microsoft Excel*, Membuat Database BK Sederhana menggunakan *Microsoft Excel*, Materi Bimbingan Klasikal dan Kelompok menggunakan *Microsoft PowerPoint 2007* dan *Ulead VideoStudio 9.0* dan *11.0*.

Secara lebih spesifik proses kegiatan Perlakuan Manajemen BK Komprehensif berbasis ICT dalam meningkatkan efektivitas manajemen BK Komprehensif ditampilkan sebagai berikut.

a. Sesi I

Pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti akan diawali kegiatan pre test. Kegiatan ini dirancang untuk mendapatkan data mengenai kondisi dan keadaan dari responden (guru BK) baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kegiatan pre test merupakan kegiatan yang sekaligus menandai dimulainya proses intervensi/ eksperimen. Secara teknis Kegiatan berisi pemberian instrument manajemen BK Komprehensif yang akan diisi oleh guru BK (tes)

b. Sesi II

Pertemuan kedua adalah Perencanaan Program BK Komprehensif menggunakan *Need Assesment* berbasis ICT. Kegiatan diawali dengan proses instalasi aplikasi Microsoft Excel yang telah dimodifikasi dengan nama aplikasi *Need Assesment*. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan responden (guru BK) dari kelompok eksperimen dalam membuat perencanaan program BK Komprehensif. Secara Teknis kegiatan berisi pembuatan perencanaan program BK Komprehensif menggunakan *Need Assesment* berbasis ICT.

c. Sesi III

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan materi membuat database BK sederhana menggunakan Microsoft Excel. Materi akan diakhiri dengan praktek membuat database BK sederhana oleh seluruh anggota kelompok. (seluruh anggota kelompok membawa laptop). Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan responden (guru BK) dari kelompok eksperimen dalam membuat database BK sederhana sebagai himpunan data konseli.

d. Sesi IV

Materi pertemuan keempat ini adalah menghitung kehadiran siswa dengan cepat dan akurat menggunakan aplikasi Microsoft Excel yang dimodifikasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan guru BK dari kelompok eksperimen dalam menghitung kehadiran siswa dengan cepat dan akurat tanpa menyita banyak waktu.

e. Sesi V

Pada sesi ini peneliti memberikan materi tentang penyusunan laporan sosiometri menggunakan software. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan guru BK dari kelompok eksperimen dalam menampilkan sosiogram hubungan sosial siswa. Secara teknis kegiatan berisi pemberian materi dan praktek menggunakan aplikasi sosiogram berbasis Microsoft Access

f. Sesi VI

Pada Sesi ini peneliti memberikan materi pengolahan Daftar Cek Masalah (DCM) menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan guru BK dari kelompok eksperimen dalam mengolah Daftar Cek Masalah (DCM) dan menampilkan laporannya secara cepat dan akurat.

g. Sesi VII

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan guru BK dari kelompok eksperimen dalam menggunakan Multimedia dalam bimbingan kelompok dan klasikal. Software yang digunakan adalah Microsoft PowerPoint untuk menampilkan presentasi bimbingan klasikal dan software Corel Ulead Video Studio 9.0 dan 11.0 untuk mengedit Film dan video.

Anggota kelompok dibekali keterampilan multimedia dalam menampilkan materi bimbingan klasikal sehingga diharapkan siswa termotivasi untuk mengikuti bimbingan klasikal karena guru bimbingan dan konseling menggunakan media yang bervariasi dalam menjelaskan materi.

h. Sesi VIII

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan guru BK dari kelompok eksperimen dalam menggunakan Multimedia dalam bimbingan

kelompok dan klasikal. Sesi ini adalah lanjutan dari sesi sebelumnya, namun perbedaannya pada sesi ini anggota kelompok dibekali materi pembuatan multimedia bimbingan dan konseling dengan mengkolaborasi dari berbagai sumber, misalnya dari gambaran kehidupan sehari-hari, film berdurasi pendek yang dapat diunduh dari berbagai situs di internet, dan lain-lain.

i. Sesi IX

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan guru BK dari kelompok eksperimen dalam merancang dan Membuat Media BK berbasis ICT. Sesi ini dirasa penting mengingat belum banyak guru bimbingan dan konseling yang menggunakan media bimbingan dan konseling dalam menunjang dan *me-manage* program bimbingan dan konseling.

Dengan menggunakan software Microsoft Publisher anggota kelompok dibekali cara-cara membuat media bimbingan dan konseling yang menarik, misalnya iklan layanan dan program bimbingan dan konseling yang ditempel di berbagai tempat strategis di sekolah sehingga diharapkan seluruh siswa dapat melihat dan membacanya dan pada akhirnya merasakan kehadiran program bimbingan dan konseling.

j. Sesi X

Pada sesi ini peneliti melakukan post tes.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahap ini setelah melakukan serangkaian proses eksperimen dan kemudian mulai melakukan analisa data kuantitatif hingga interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti menempuh proses penelaahan hasil instrument yang telah dibagikan. Penelaahan tersebut dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil analisis data. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juni 2010 dan dilakukan bersamaan dengan proses konsultasi serta pembimbingan penelitian.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Tahap ini dilakukan pada bulan Juni 2010.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode ilmiah, hal ini dikarenakan pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan selain untuk penelitian eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data menurut Nazir (2003:176) adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Lebih lanjut Moh. Nazir mengatakan bahwa pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai adalah skala sebagai instrumen utama, observasi, dan wawancara sebagai instrumen pendukung.

a. Skala

Dari macam-macam skala peneliti menggunakan model skala Likert, hal ini dikarenakan skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dalam fenomena sosial Sugiyono 2001:73). Dalam skala Likert responden diminta untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternative pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka.

a. Observasi

Menurut Arikunto (1998:146-147) observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan sebuah alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan cara-cara, sebagai berikut:

- 1) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi non sistematis yang dilakukan dengan tanpa menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Peran (*role*) peneliti dalam melakukan observasi sangat bermacam-macam. Menurut Spradley (1980, Creswell: 2008) peran (*role*) dalam observasi sangat bermacam-macam, akan tetapi terdapat tiga peran (*role*) yang paling dikenal.

Peran (*role*) tersebut pertama adalah observer yang memposisikan diri sebagai partisipan (*Role of a Participant Observer*), kedua observer yang tidak ikut berpartisipasi (*Role of a Non Participant Observer*). Ketiga adalah observer yang dapat berganti (mengubah diri) atau sering dikenal dengan *Changing Observational Roles*. Peran ketiga ini merupakan perpaduan antara posisi observer berpartisipasi dan observer yang tidak ikut berpartisipasi. Peneliti dapat mengadaptasi peran dalam sesuai dengan konteks situasi dan kondisi yang ada. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti memilih *Changing Observational Roles*. Hal tersebut dikarenakan peneliti berusaha untuk dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai penelitian yang akan dilakukan.

b. Wawancara

Menurut Nazir (2003:193), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan guru Bimbingan dan konseling tentang manajemen bimbingan dan konseling komprehensif berbasis ICT sebelum dilakukan eksperimen dan wawancara untuk mengetahui komentar mereka setelah dilakukan eksperimen.

G. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Analisis data menurut Nasution (2002: 126) yaitu menyusun data agar dapat ditafsirkan. Adapun tujuan analisis data adalah menyempitkan dan membatasi penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun sistematis dan lebih rapi. Teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan tampak.

Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklasifikasikan, menganalisa, memaknai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan teknik analisis parametrik. Digunakannya statistik parametris karena data yang digunakan berbentuk interval. Statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal.

Peneliti pada tahap selanjutnya (setelah data terkumpul) akan mengolah data dengan menggunakan uji statistik, sebagai berikut:

- a. Data hasil pre tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dianalisis dengan menghitung rerata dan simpangan baku untuk uji normalitas dan homogenitas.
- b. Data post kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dianalisis dengan menghitung rerata dan simpangan baku untuk uji normalitas dan homogenitas.
- c. Peneliti kemudian berencana untuk menggunakan Uji komparatif (uji t) atau t-test untuk mengetahui apakah kelompok yang mendapatkan treatment

(Penggunaan ICT dalam manajemen BK) dapat membantu efektivitas manajemen BK dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan treatment. Penelitian ini berusaha untuk melakukan pengujian dua buah rata-rata populasi berkorelasi rumus t-tes yang digunakan (Sugiyono: 2007).

